

**PENGARUH *BURNOUT* DAN KONSENTRASI TERHADAP PERFORMA
AKADEMIK SAAT PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA PRE-KLINIK
FAKULTAS KEDOKTERAN UNISMA**

Marlena Ayu Windasari, Fenti Kusumawardhani Hidayah, Rizki Anisa*

*Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Pendahuluan: Pembelajaran daring mengharuskan mahasiswa belajar dan beraktivitas dirumah yang berakibat perkuliahan menjadi monoton, merasa mudah bosan saat mengikuti pembelajaran dan dirasa kurang interaktif sehingga menyebabkan penurunan konsentrasi pada mahasiswa. *Burnout* dan tingkat konsentrasi pada mahasiswa merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring selama pandemi COVID 19 terhadap performa akademik. Penelitian mengenai pembelajaran daring di FK UNISMA sudah ada, namun perlu dilakukan penelitian lagi untuk menilai tingkat *burnout* dan konsentrasi pada pembelajaran daring serta pengaruh terhadap performa akademik mahasiswa pre-klinik di FK UNISMA.

Metode: Studi observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan responden mahasiswa FK UNISMA sejumlah 284 mahasiswa. Penilaian *burnout* diukur dengan kuisioner *Maslach Burnout Inventory* dan konsentrasi diukur menggunakan kuisioner *The Mindfull Attention Awareness Scale*. Data sekunder berupa performa akademik mahasiswa didapatkan dari bagian akademik. Data statistik dianalisa menggunakan regresi logistik dengan SPSS versi 2.5. dan $p < 0.05$ dianggap signifikan.

Hasil: Hasil uji regresi logistik ordinal pada mahasiswa didapat adanya pengaruh signifikan konsentrasi terhadap performa akademik (nilai $p\text{-value} < 0.05$). Namun, pada *burnout* tidak didapatkan adanya pengaruh signifikan terhadap performa akademik (nilai $p\text{-value} > 0.05$).

Kesimpulan: *Burnout* tidak berpengaruh terhadap performa akademik dan konsentrasi adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap performa akademik mahasiswa FK UNISMA.

Kata kunci: *Performa akademik, burnout mahasiswa, konsentrasi mahasiswa, pembelajaran daring.*

*Korespondensi:

Rizki Anisa

Jl. MT Haryono 193 Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144

email: rizky.anisa@unisma.ac.id, Telpon: +62-341-558959

**THE EFFECT OF BURNOUT AND CONCENTRATION DURING ONLINE
LEARNING WITH ACADEMIC PERFORMANCE OF PRE-CLINICAL STUDENTS
AT MEDICAL FACULTY OF UNISMA**

Marlena Ayu Windasari, Fenti Kusumawardhani Hidayah, Rizki Anisa*

*Faculty of Medicine, Islamic University of Malang

ABSTRACT

Introduction: The success of online learning since pandemic covid-19 is influenced by many factors such as burnout and concentration which affect academic performance. Research of online learning at FK UNISMA does already exist, but a study was conducted to assess the level of burnout and concentration of students in online learning and the correlation to academic performance of pre-clinical students at FK UNISMA.

Methods: Analytical observational study with a cross sectional approach with 274 students as respondents from FK UNISMA. Burnout was measured using the Maslach Burnout Inventory, and concentration was measured using Mindfull Attention Awareness Scale questionnaire. Secondary data in the form of Student academic performance is obtained from the academic section. The data were statistically analyzed with SPSS version 20.0.0 and $p < 0.05$ was considered significant.

Results: The results of the ordinal logistic regression test on students obtained a significant effect of concentration on academic performance ($p\text{-value} < 0.05$). However, there was no significant effect on burnout on academic performance ($p\text{-value} > 0.05$)

Conclusion: Burnout has no effect on academic performance and concentration is the most influential factor on the academic performance of FK UNISMA students.

Keywords: *Academic performance, student burnout, student concentration, online learning*

*Corresponding author:

Rizki Anisa

Jl. MT Haryono 193 Malang, Jawa Timur Indonesia 65144

email: rizky.anisa@unisma.ac.id, Phone: +62-341-558959

PENDAHULUAN

Pemerintah menetapkan penyakit virus *corona* (Covid-19) sebagai bencana nasional non-alam pada tanggal 11 Maret 2020. Cara mengurangi dampak meluasnya pandemi Covid-19, maka diterapkan *physical distancing* dan *sosial distancing* serta mencetuskan pelaksanaan pembelajaran daring, salah satunya pada perguruan tinggi. Pembelajaran daring merupakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pada proses pembelajarannya yang dinilai efektif untuk menghambat penyebaran virus Covid-19 pada saat pandemi¹.

Pada saat ini Fakultas Kedokteran UNISMA masih melakukan pembelajaran secara daring. Namun berdasarkan wawancara dan pembagian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa Mahasiswa FK UNISMA angkatan 2018, bahwa dalam pelaksanaannya mahasiswa mengalami berbagai kendala. Seperti penjelasan dosen yang dinilai terlalu monoton sehingga mahasiswa merasa mudah bosan saat mengikuti pembelajaran dan dirasa kurang interaktif sehingga menyebabkan penurunan konsentrasi pada mahasiswa. Hal ini dapat mempengaruhi *burnout* dan konsentrasi pada mahasiswa. Jika terjadi dua hal tersebut akan mempengaruhi rasa bosan dan penurunan fokus terhadap mata kuliah yang berjalan. Dampaknya seperti pembelajaran kurang efektif, mahasiswa merasa kurang berkompeten untuk mengasah skill, pemahaman yang kurang maksimal, serta mengakibatkan terjadinya penurunan performa akademik berupa nilai blok².

Burnout pada pembelajaran daring merupakan suatu kondisi kelelahan emosional dimana mahasiswa merasa jenuh dan lelah secara fisik serta emosional yang disebabkan oleh intensitas tugas yang terlalu banyak dan sebuah reaksi penarikan diri secara psikologis dari mahasiswa. *Burnout* mahasiswa pada pembelajaran daring memiliki pengaruh sebesar 59,6% terhadap hasil belajar³. *Burnout* mahasiswa pada pembelajaran daring berhubungan dengan performa akademik mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di jurusan Pendidikan Dokter UIN Syarif Hidayatullah Jakarta didapatkan bahwa semakin tinggi *burnout* terhadap pembelajaran daring maka performa akademik yang didapatkan mahasiswa semakin berkurang⁴.

Konsentrasi belajar adalah kemampuan pemusatan perhatian pada pelajaran, baik pada waktu pemberian materi maupun proses untuk memperolehnya. Artinya mahasiswa memperhatikan dosen, mendengarkan, melihat, memusatkan pikiran terhadap apa yang disampaikan dosen, merespon stimulus yang diberikan dosen, dan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Konsentrasi mahasiswa pada pembelajaran daring berhubungan dengan performa akademik mahasiswa⁵. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta didapatkan bahwa semakin tinggi konsentrasi terhadap pembelajaran daring maka hasil akademik yang didapatkan mahasiswa semakin meningkat⁶.

Penelitian tentang Pengaruh *Burnout* dan Konsentrasi Terhadap Performa Akademik Saat Pembelajaran Daring Mahasiswa Pre-klinik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tersebut agar dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh *burnout* dan konsentrasi terhadap performa akademik serta memperbaiki penyelenggaraan pembelajaran daring di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.

METODE PENELITIAN

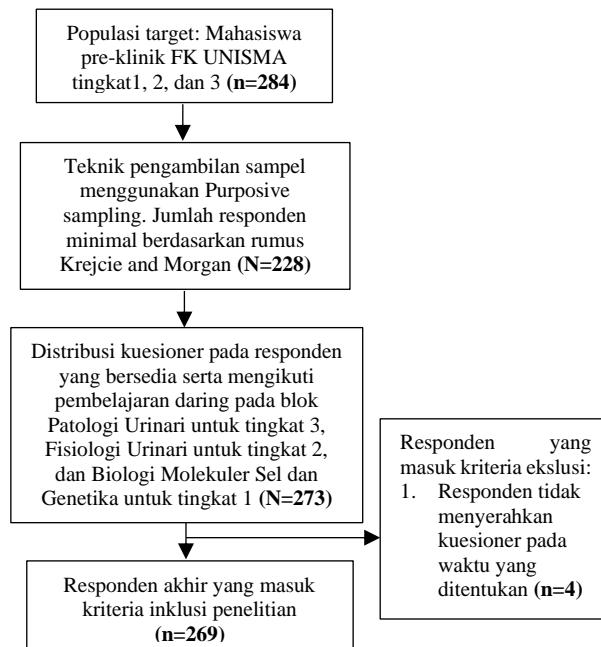
Desain Studi

Desain studi Penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan mengetahui pengaruh *burnout* dan konsentrasi mahasiswa pada pembelajaran daring terhadap performa akademik mahasiswa pre-klinik FK UNISMA. Penelitian dilakukan pada bulan November-Desember 2022 secara online melalui zoom dan telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik FK UNISMA dengan nomor 024/LE.003/X/01/2021.

Sampel Penelitian

Responden penelitian berjumlah 284 yang berasal dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang angkatan 2019, 2020, dan 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden minimal sejumlah 228 mahasiswa menurut rumus *Krejcie and Morgan*. Distribusi kuisisioner diberikan melalui *Whatsapp group* di tiap masing-masing angkatan. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah (1) telah mengikuti perkuliahan daring blok Patologi Urinari (tingkat 3), Fisiologi Urinari (tingkat 2),

dan Biologi Molekuler Sel & Genetika (tingkat 1); (2) jawaban pertanyaan diisi lengkap oleh responden selama penelitian. Kriteria eksklusi terdiri atas (1) mahasiswa yang tidak menyerahkan kuisisioner pada waktu yang ditentukan; (2) mahasiswa cuti atau tidak aktif mengikuti kegiatan akademik dan mahasiswa yang mengulang. (**Gambar 1**).



Gambar 1. Diagram Alur Penentuan Responden

Pengambilan Data Primer

Data primer diperoleh dari kuisisioner *Maslach Burnout Inventory* dan kuisisioner *The Mindfull Attention Awareness Scale*. Pengambilan data primer dilakukan saat blok berlangsung melalui *Google Form*. Pengambilan data dilakukan selama 20 menit dan dimulai dengan penjelasan terkait *informed consent* serta petunjuk pengisian kuisisioner. Pengisian kuisisioner dipantau menggunakan *Zoom Meeting* untuk melihat konsentrasi peserta dan jika ada pertanyaan yang kurang jelas dapat langsung ditanyakan pada peneliti yang mengawasi zoom.

Penilaian Tingkat *Burnout* Mahasiswa

Tingkat *burnout* mahasiswa diukur menggunakan kuisisioner *Maslach Burnout Inventory (MBI)*. Pertama yaitu kelelahan emosional terdiri dari 9 pertanyaan (nomor 1-9). Kedua depersonalisasi/sinisme yang terdiri dari 5 pertanyaan (nomor 18-22). Ketiga, prestasi diri yang dialami oleh individu terdiri dari 8 pertanyaan (nomor 10-17). Dan sisanya adalah pertanyaan opsional yang terdiri dari 3 pertanyaan (nomor 22-25). Uji validitas dan

reliabilitas kuisisioner MBI dengan koefisien *Cronbach Alpha*=0,937 dan $r=0,297$ yang artinya kuisisioner valid dan reliabel.

Penilaian Tingkat Konsentrasi Mahasiswa

Tingkat konsentrasi mahasiswa diukur menggunakan kuisisioner *The Mindfull Attention Awareness Scale (MAAS)*. Konsentrasi mahasiswa dibagi menjadi tiga kategori yaitu sadar terjaga yang terdiri dari 5 pertanyaan (nomor 1-5). Kedua, perhatian yang terdiri dari 5 pertanyaan (nomor 6-10), dan penerimaan yang terdiri dari 5 nomor (nomer 11-15). Uji validitas dan reliabilitas kuisisioner MAAS dengan koefisien *Cronbach Alpha*=0,923 dan $r=0,304$ yang artinya kuisisioner valid dan reliabel

Pengambilan Data Performa Akademik

Data sekunder berupa performa akademik mahasiswa (nilai blok). Pengambilan data performa akademik diperoleh dari bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang dengan menyertakan administrasi yang berlaku.

Teknik Analisa Data

Analisa data menggunakan uji Analisis *Regresi Logistik Ordinal* (mengetahui pengaruh *burnout* dan konsentrasi), uji hipotesis dengan membedakan tingkat kelas responden. Dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 2.5 untuk pengolahan data statistik.

HASIL DAN ANALISA DATA

Karakteristik Responden

Total sampel sebanyak 284 mahasiswa. Distribusi sampel berasal dari mahasiswa tingkat 1, 2, dan 3. Jumlah sampel tingkat 1 sebanyak 92 mahasiswa (34%) dari total populasi sebanyak 92 mahasiswa, tingkat 2 sebanyak 86 mahasiswa (32%) dari 86 mahasiswa, dan tingkat 3 sebanyak 92 mahasiswa (34%). Dari setiap tingkatan berasal dari blok yang berbeda. Tingkat 1 berasal dari blok Biologi Molekuler Sel & Genetika, tingkat 2 berasal dari blok *Fisiologi Urinary*, dan tingkat 3 berasal dari blok *Patologi Urinary*. Dari keseluruhan tiga tingkat kelas, usia yang dominan adalah usia 19-20 tahun sebanyak 136 mahasiswa (55%). Jenis kelamin dari tiga tingkat kelas didominasi oleh responden perempuan dengan jumlah 177 mahasiswa (71%). Durasi belajar selama pembelajaran daring terbanyak yaitu 6-9 jam dengan jumlah mahasiswa 107 mahasiswa (40%). (**Tabel 1**)

Tabel 1 Karakteristik Responden (N=269)

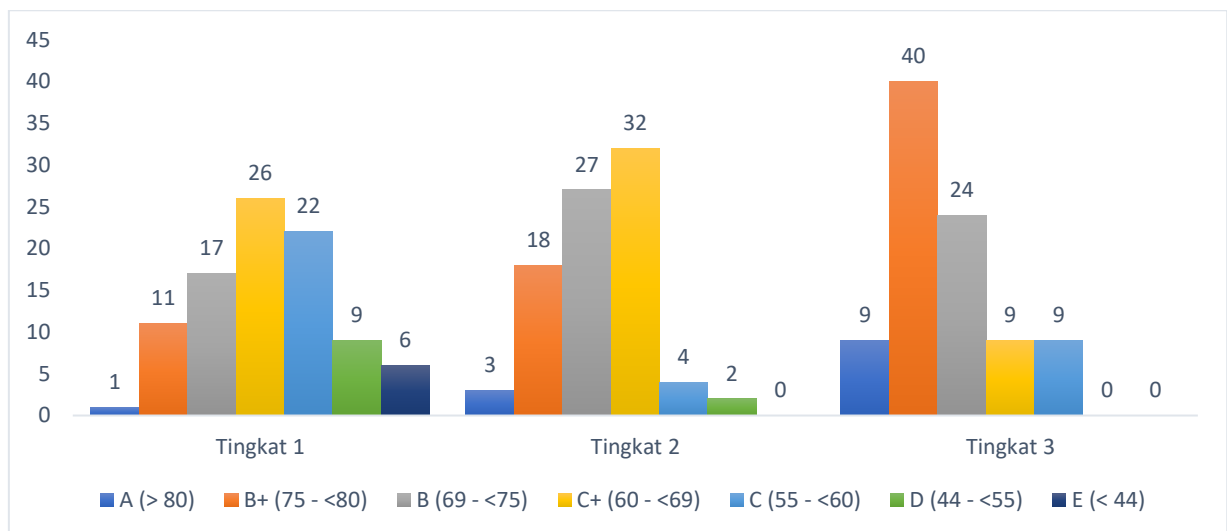
Karakteristik	Tingkat 1 n=92	Tingkat 2 n=8	Tingkat 3 n=93
Usia (tahun)			
16	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
17-18	43 (47%)	5 (6%)	0 (0%)
19-20	49 (53%)	73 (86%)	48 (52%)
21-22	0 (0%)	7 (8%)	44 (47%)
≥23	0 (0%)	0 (0%)	1 (1%)
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	44 (48%)	31 (36%)	24 (26%)
Perempuan	47 (52%)	56 (64%)	67 (74%)
Durasi Belajar selama Pembelajaran Daring (jam)			
≤ 6	26 (28%)	24 (28%)	27 (30%)
6 - 9	44 (48%)	26 (30%)	37 (41%)
9 - 12	16 (17%)	28 (33%)	19 (21%)
≥ 12	6 (7%)	8 (9%)	8 (9%)

Keterangan: Data disajikan dalam n (%)

Karakteristik Evaluasi Performa Akademik Mahasiswa FK UNISMA

Jumlah mahasiswa yang mendapatkan nilai baik (nilai A, B+, dan B) pada tingkat 1 sebanyak 29 mahasiswa (31%), tingkat 2 sebanyak 48 mahasiswa (55%), dan tingkat 3 sebanyak 73 mahasiswa (80%). Mahasiswa yang mendapat nilai cukup (nilai C+ dan C) pada tingkat 1 sebanyak 48 mahasiswa (52%), tingkat 2 sebanyak 36 mahasiswa (42%), dan tingkat 3 sebanyak 18 mahasiswa (20%). Sedangkan

mahasiswa yang mendapat nilai kurang (nilai D dan E) pada tingkat 1 sebanyak 15 mahasiswa (17%) dan tingkat 2 sebanyak 2 mahasiswa (2%). Mahasiswa tingkat 3 terbanyak yang mendapatkan nilai baik (nilai A, B+, dan B) sejumlah 73 mahasiswa (80%) sedangkan tingkat 1 terbanyak yang mendapatkan nilai cukup (nilai C+ dan C) sejumlah 48 mahasiswa (52%) (**Gambar 2**).



Gambar 1. Sebaran Performa Akademik

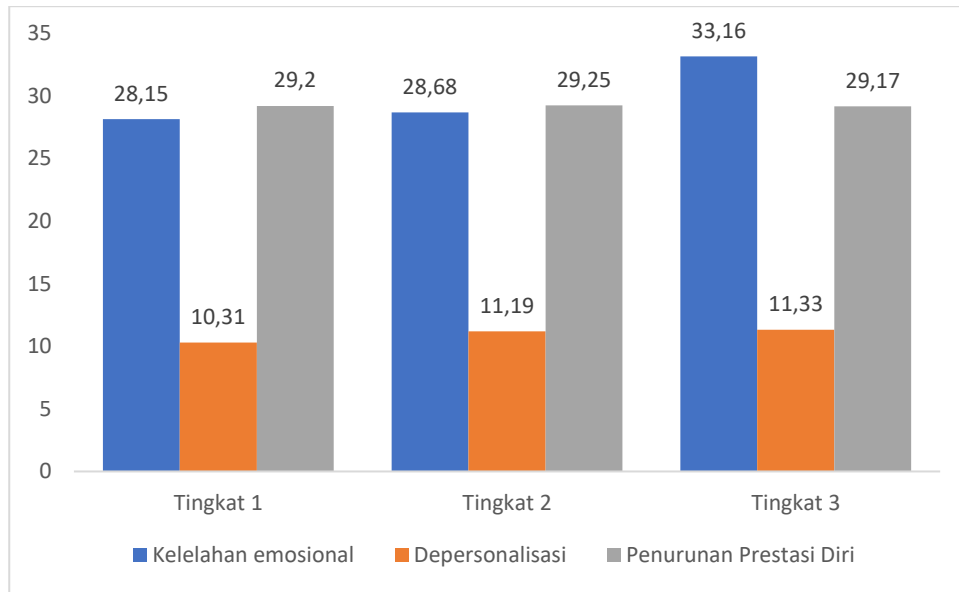
Hasil Evaluasi *Burnout* Mahasiswa pada pembelajaran daring di FK UNISMA.

Tingkat *burnout* mahasiswa pada pembelajaran daring dikelompokkan menjadi 3 diantaranya kelelahan emosional, depersonalisasi, dan penurunan prestasi diri

berdasarkan kegiatan akademik pada saat pembelajaran daring berlangsung. *Burnout* pada mahasiswa menurut *Maslach Burnout Inventory* dibagi menjadi tiga kategori yaitu (1) rendah = (skor tinggi dari subskala kelelahan emosional dan depersonalisasi skor rendah dari subskala

penurunan prestasi diri); (2) menengah = (skor rata-rata dari tiga subskala); (3) tinggi = (skor rendah dari subskala kelelahan emosional dan

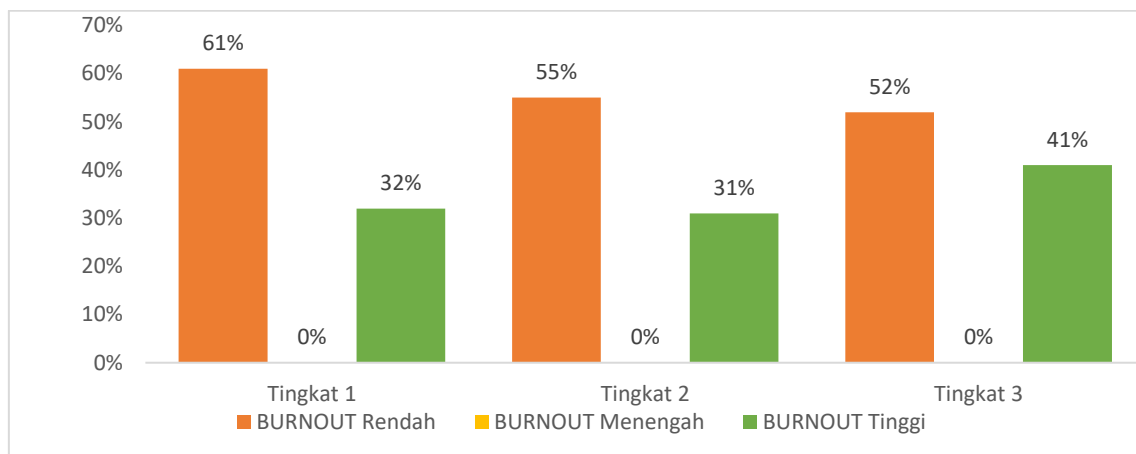
depersonalisasi, skor tinggi dari subskala penurunan prestasi diri).



Gambar 3. Burnout pada Mahasiswa Berdasarkan Kegiatan Akademik pada Pembelajaran Daring

Berdasarkan data yang disajikan pada **Gambar 3** diperoleh rata-rata *burnout* mahasiswa tingkat 1 sebesar 46; tingkat 2 sebesar 43; dan tingkat 3 sebesar 46. Dari ketiga dimensi *burnout* pada mahasiswa (kelelahan emosional, depersonalisasi,

dan penurunan prestasi diri) pada ketiga tingkat kelas mahasiswa didapatkan bahwa dimensi kelelahan emosional memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 29,99 sedangkan dimensi depersonalisasi memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 10,94.



Gambar 4. Burnout Mahasiswa Berdasarkan Kegiatan Akademik

Berdasarkan data yang disajikan pada **Gambar 4** dari keseluruhan responden didapatkan tingkat *burnout* paling rendah pada

tingkat 1 sebanyak 61% dan tingkat *burnout* tertinggi pada tingkat 3 sebanyak 41%.

Tabel 1. Tingkat Burnout Responden Berdasarkan Angkatan dan Jenis Kelamin

Angkatan	Rendah/Menengah		Tinggi	
	N	%	N	%

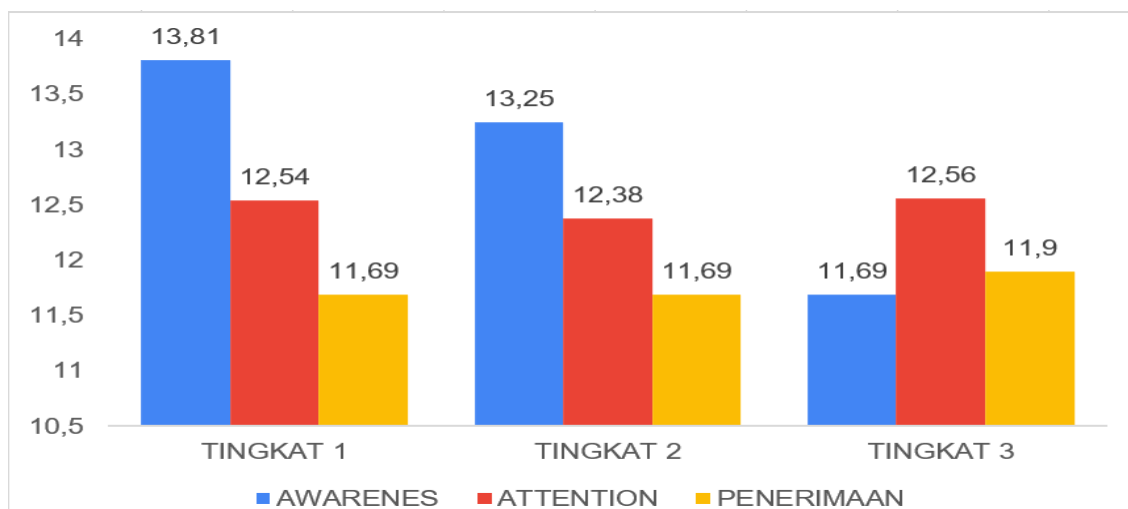
2021	73	77%	22	23%
2020	63	73%	23	27%
2019	61	68%	29	32%
Jenis Kelamin	Rendah/Menengah		Tinggi	
	N	%	N	%
Perempuan	125	63%	45	23%
Laki-Laki	72	37%	29	32%

Keterangan: Tabel 2 menunjukkan *burnout* mahasiswa menurut responden berdasarkan angkatan dan jenis kelamin.

Berdasarkan data yang disajikan pada **Tabel 2** dari *burnout* keseluruhan responden rendah/menengah diperoleh pada tingkat 1 sebanyak 73 mahasiswa (77%). *Burnout* paling tinggi didapatkan pada tingkat 3 sebanyak 29 mahasiswa (32%). Sedangkan dari keseluruhan responden didapatkan tingkat *burnout* rendah/menengah tertinggi dialami oleh perempuan sebanyak 125 mahasiswa (63%). Tingkat *burnout* tinggi dialami oleh laki-laki sebanyak 29 mahasiswa (32%).

Hasil Konsentrasi Mahasiswa terhadap pembelajaran daring di FK UNISMA

Tingkat konsentrasi mahasiswa pada pembelajaran daring dikelompokkan berdasarkan beberapa aspek diantaranya sadar terjaga, perhatian dan penerimaan. Tingkat konsentrasi mahasiswa diukur berdasarkan kuesioner *The The Mindfull Attention Awareness Scale (MAAS)*. Hasil dari kuesioner tersebut didapatkan dari skor setiap pertanyaan lalu dijumlahkan dan dibagi 15 untuk menilai skor MAAS keseluruhan. Nilai maksimal skor MAAS adalah 6 dan skor minimal 1. Skor MAAS kurang dari sama dengan 3,86 berarti *mindfulness* buruk sedangkan skor MAAS lebih dari 3,86 berarti *mindfulness* baik.



Gambar 5. Dimensi Konsentrasi Mahasiswa pada Pembelajaran Daring

Berdasarkan data yang disajikan pada **Gambar 5** diketahui 3 dimensi konsentrasi yaitu kesadaran, perhatian, dan penerimaan. Dapat diketahui tingkat satu mengalami kesadaran

paling tinggi sebesar 13,81. Sedangkan perhatian tertinggi terdapat pada tingkat 3 sebesar 12,56. Serta penerimaan paling tinggi dialami pada tingkat 3 sebesar 11,9.

Tabel 3. Konsentrasi Belajar Responden Berdasarkan Angkatan dan Jenis Kelamin

Angkatan	Baik		Buruk	
	N	%	N	%
2021	35	38%	61	66%

2020	24	28%	61	71%
2019	32	34%	58	62%
Jenis Kelamin	Baik		Buruk	
	N	%	N	%
Perempuan	55	20%	115	42%
Laki-Laki	36	13%	64	24%

Keterangan: Tabel 3 menunjukkan konsentrasi belajar mahasiswa menurut responden berdasarkan angkatan dan jenis kelamin.

Berdasarkan data yang disajikan pada **Tabel 3** dari konsentrasi keseluruhan responden diperoleh baik diperoleh pada tingkat 1 sebanyak 35 mahasiswa (33%). Aspek konsentrasi paling buruk didapatkan pada tingkat 1 sebanyak 61 mahasiswa (66%). Sedangkan untuk tingkat konsentrasi baik terendah diperoleh pada tingkat 2 sebanyak 24 mahasiswa (24%). Tingkat konsentrasi belajar buruk terendah pada tingkat 3 sebanyak 58 mahasiswa (62%).

Berdasarkan data yang disajikan pada **Tabel 3** dari keseluruhan responden didapatkan tingkat konsentrasi belajar baik tertinggi dialami oleh perempuan sebanyak 55 mahasiswa (20%).

Tingkat konsentrasi buruk dialami oleh perempuan sebanyak 115 mahasiswa (42%).

Hasil Analisa Regresi Logistik *Burnout* dan Konsentrasi dengan Performa Akademik

Berdasarkan data yang disajikan pada penelitian variabel *dependent* yaitu performa akademik berdasarkan nilai blok terdiri dari 6 kategori yaitu A, B+, B, C+, C, D dan E. Sedangkan untuk variabel *independent* yaitu *burnout* dan konsentrasi. Selanjutnya untuk menilai apakah variabel *independent* dalam sebuah model regresi logistik ordinal hasilnya lebih baik dibandingkan dengan model yang hanya memasukan *intercept*.

Tabel 4. Hasil Uji Besaran Pengaruh (*Pseudo R-Square*)

Tingkat	-2 Log likelihood	Cox and Snell	Nagelkerke	p
Tingkat 1	66.345	0.763	0.897	Mendekati 1
Tingkat 2	51.472	0.798	0.825	
Tingkat 3	49.884	0.871	0.906	

Pada uji *Pseudo R-Square* (**Tabel 4**) yang di lihat merupakan nilai dari *Nagelkerke*, pada tingkat 1 nilai yang dihasilkan sebesar 0.897 dengan probabilitas mendekati 1 sehingga pada menunjukkan bahwa *burnout* dan konsentrasi berpengaruh sebesar 89,7% sedangkan 10,3% dipengaruhi faktor lainnya. Pada tingkat 2 nilai yang dihasilkan sebesar 0.825 dengan probabilitas mendekati 1 sehingga

pada menunjukkan bahwa *burnout* dan konsentrasi berpengaruh sebesar 82,5% sedangkan 17,5% dipengaruhi faktor lain. Pada tingkat 3 nilai yang dihasilkan sebesar 0.906 dengan probabilitas mendekati 1 sehingga menunjukkan bahwa *burnout* dan konsentrasi berpengaruh sebesar 90,6% sedangkan 9,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 5. Uji Koefisien Regresi Logistik pengaruh *Burnout* dan Konsentrasi terhadap Performa Akademik

Tingkat		Sig.	P	Keputusan	Keterangan
1	<i>Burnout</i>	0.173	<0,05	Terima H0	Tidak Berpengaruh
	Konsentrasi	0.002		Tolak H0	Berpengaruh
2	<i>Burnout</i>	0.062		Terima H0	Tidak Berpengaruh
	Konsentrasi	0.004		Tolak H0	Berpengaruh

3	<i>Burnout</i>	0.62	Terima H0	Tidak Berpengaruh
	Konsentrasi	0.004	Tolak H0	Berpengaruh

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada tingkat 1 *P-value* pada variabel *burnout* sebesar 0,173. Nilai *P-value* lebih besar dari tingkat signifikansi (α) = 0,05, sehingga Terima H0. Hal ini berarti bahwa *burnout* tidak berpengaruh signifikan terhadap performa akademik. Sedangkan *P-value* dari variabel konsentrasi sebesar 0.002 yang lebih kecil daripada signifikansi (α) = 0,05, sehingga tolak H0. Hal ini berarti bahwa konsentrasi berpengaruh signifikan terhadap performa akademik. Pada tingkat 2, *P-value* pada variabel *burnout* sebesar 0,062. Nilai *P-value* lebih besar dari tingkat signifikansi (α) = 0,05, sehingga Terima H0. Hal ini berarti bahwa *burnout* tidak berpengaruh signifikan terhadap performa akademik. Sedangkan *P-value* dari variabel konsentrasi sebesar 0.002 yang lebih kecil daripada signifikansi (α) = 0,05, sehingga tolak H0. Hal ini berarti bahwa konsentrasi berpengaruh signifikan terhadap performa akademik pada tingkat 3, *P-value* pada variabel *burnout* sebesar 0,062. Nilai *P-value* lebih besar dari tingkat signifikansi (α) = 0,05, sehingga terima H0. Hal ini berarti bahwa *burnout* tidak berpengaruh signifikan terhadap performa akademik. Sedangkan *P-value* dari variabel konsentrasi sebesar 0.002 yang lebih kecil daripada signifikansi (α) = 0,05, sehingga tolak H0. Hal ini berarti bahwa konsentrasi berpengaruh signifikan terhadap performa akademik.

PEMBAHASAN

Peran Karakteristik Responden Pada Hasil Penelitian

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan durasi pembelajaran saat daring. Berdasarkan distribusi usia, mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang tingkat 1, 2, dan 3 adalah berusia 17-18, 19-20, 21-22, dan ≥ 23 tahun. Karakteristik responden berdasarkan usia didominasi oleh kelompok usia 19-20 tahun. Sebagian besar mahasiswa telah berada pada tahap usia dewasa muda. Pada usia dewasa muda mahasiswa mulai merasakan kelelahan emosional, fisik, dan mental ditunjang oleh perasaan rendahnya kemampuan percaya diri, dan *self efficacy*, disebabkan oleh stres yang intens dan berkepanjangan sehingga berdampak

pada penurunan konsentrasi⁷. Penelitian lain menunjukkan bahwa usia <30 tahun lebih siap untuk menjalankan pembelajaran daring karena kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi lebih baik daripada usia 30-59 tahun⁸.

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa perempuan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang tingkat *burnout* lebih besar daripada laki-laki (3,65>3,49). Sebagian besar jenis kelamin responden penelitian ini adalah perempuan dengan jumlah 170 (71,37%). Hal ini diduga dapat mempengaruhi hasil kuisioner *burnout* dan konsentrasi mahasiswa pada pembelajaran daring. Hasil penelitian yang dilakukan Fyana (2018) juga menyatakan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki tingkat *burnout* pada pembelajaran daring yang lebih tinggi daripada laki-laki⁹. Siswa perempuan lebih sering melakukan aktivitas monoton dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan siswa laki-laki. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Walia, *et al*, (2019) yang menyatakan bahwa perempuan dinilai memiliki tingkat absensi yang lebih tinggi karena biasanya perempuan memiliki keharusan menjaga dan mengurus anak-anak, orang tua yang renta, dan juga aktivitas sehari-hari yang akan mengganggu pembelajaran daring¹⁰.

Mahasiswa perempuan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang memiliki tingkat konsentrasi lebih tinggi daripada laki-laki (perempuan=20% > laki-laki=13%). Pada penelitian yang dilakukan Suparti dan Setiani (2016) terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan terhadap konsentrasi mereka terhadap pembelajaran daring. Perempuan memiliki tingkat konsentrasi terhadap pembelajaran daring lebih tinggi, cenderung lebih merasakan kebermanfaatan pembelajaran daring daripada siswa laki-laki dan memiliki pengalaman belajar daring lebih luas, lebih terhubung, dan lebih bermakna daripada laki-laki¹¹.

Karakteristik responden berupa durasi belajar selama pembelajaran daring minimal kurang dari 6 dan maksimal lebih dari 12 jam. Karakteristik responden berdasarkan durasi belajar didominasi 6-9 jam sebanyak 107

mahasiswa selama pembelajaran daring. Menurut peneliti, waktu efektif belajar adalah waktu yang digunakan untuk mempelajari sesuatu, sehingga terjadi perubahan pada diri seseorang yang belajar. Oleh karena itu, penentuan waktu belajar di saat pembelajaran daring yang dijadwalkan memberi pengaruh positif terhadap performa akademik mahasiswa¹².

Karakteristik Responden berdasarkan Performa Akademik Mahasiswa

Berdasarkan hasil performa akademik mahasiswa, nilai A dan B terbanyak terdapat pada mahasiswa tingkat 3 dan nilai C dan D terbanyak terdapat pada mahasiswa tingkat 1. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena mahasiswa baru masih menyesuaikan materi dan sistem pembelajaran perkuliahan yang berbeda dengan sistem sekolah. Mahasiswa baru cenderung masih mencari cara belajar yang tepat untuk diterapkan. Hal ini diperkuat oleh Rosiana (2019) menyatakan bahwa masih banyak mahasiswa tingkat pertama yang belum mampu menyesuaikan pola belajar dengan tuntutan perkuliahan, terkejut dengan waktu perkuliahan, serta belum bisa mengatur waktu antara belajar, berorganisasi, dan kuliah¹³. Semua faktor akan berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar. Mahasiswa akan memperoleh hasil yang baik apabila faktor-faktor keberhasilan belajar dimilikinya dan dimanfaatkannya dengan baik, sebaliknya mahasiswa tidak akan mendapatkan hasil yang baik apabila faktor-faktor yang mendorong berhasilannya belajar tidak dimilikinya dan tidak dimanfaatkannya dengan baik¹⁴.

Burnout Menurut Responden Dihubungkan dengan Performa Akademik

Pada penelitian ini didapatkan hasil nilai blok yang paling banyak mengalami *burnout* adalah mahasiswa yang mendapatkan nilai A sebanyak 9 orang, sedangkan pada blok yang mayoritas mengalami *burnout* ringan jumlah yang mendapatkan nilai A sebanyak 3 mahasiswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khatami (2019) menyebutkan bahwa semakin mahasiswa mengalami *burnout* tinggi semakin sulit untuk mendapatkan performa akademik yang bagus sedangkan semakin mahasiswa mengalami tingkat *burnout* rendah maka semakin mudah untuk mendapatkan performa akademik yang bagus⁴. Burnout berpengaruh pada mahasiswa tingkat akhir. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Christiana (2020) menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat mahasiswa menyebabkan tingkat *burnout* tinggi, sehingga berdampak pada capaian hasil belajar yang diinginkan karena *burnout* membawa dampak pada kognitif¹⁵. *Burnout* menyebabkan sindrom psikologis yang terdiri atas tiga dimensi yaitu kelelahan emosional, depersonalisasi, maupun penurunan prestasi diri. *Burnout* merupakan sindrom kelelahan, baik secara fisik maupun mental yang termasuk di dalamnya berkembang konsep diri yang negatif. Keadaan ini membuat suasana di dalam belajar menjadi dingin, tidak menyenangkan, dedikasi dan komitmen menjadi kurang, perfomansi, sehingga performa akademik menjadi tidak maksimal. Hal ini juga membuat mahasiswa menunda pekerjaan dan tidak mau terlibat dengan lingkungannya¹⁶. *Burnout* juga dipengaruhi oleh ketidaksesuaian antara usaha dengan apa yang didapat dari hasil belajar. Awalnya, *burnout* dianggap terjadi secara *eksklusif* dalam memberikan pelayanan kepada manusia diantara mereka yang melakukan suatu aktivitas individu hal tersebut sering terjadi di kalangan orang dewasa muda, mereka memiliki tanggung jawab terhadap performa akademik sehingga fisik dan mentalnya mudah tertekan dan mengalami kelelahan. *Burnout* pada mahasiswa juga dipicu akibat dari stress yang tidak kunjung teratasi sehingga menyebabkan kehilangan semangat, penurunan performa dalam belajar, menurunnya keinginan untuk berinteraksi atau bersosialisasi dengan orang-orang disekitar, sehingga berujung pada kondisi dimana seseorang akan menarik diri dari lingkungan.

Pengaruh *Burnout* terhadap Performa Akademik

Berdasarkan perhitungan uji koefisien analisa regresi logistik ordinal pada penelitian ini menunjukkan hasil signifikansi 0.173 yang artinya tidak berpengaruh antara *burnout* terhadap performa akademik. Namun, menurut peneliti kurangnya pengaruh *burnout* terhadap performa akademik dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan dan status kepribadian sedangkan faktor eksternal seperti dukungan orang tua, lingkungan sekitar, dan tugas perkuliahan selama menjalani pembelajaran daring¹⁷. Selama menjalani pembelajaran daring mahasiswa mengalami tuntutan akademik yang cukup tinggi dan dituntut untuk mampu beradaptasi, hal ini dapat mengakibatkan *burnout* sehingga

berdampak pada performa akademik mahasiswa pre-klinik Fakultas Kedokteran UNISMA¹⁸.

Konsentrasi Menurut Responden Dihubungkan dengan Performa Akademik

Pada penelitian ini, ditinjau dari nilai blok yang mayoritas mahasiswa mempunyai mekanisme konsentrasi baik jumlah yang mendapatkan nilai A sebanyak 9 mahasiswa sedangkan pada blok yang mayoritas mahasiswa mempunyai mekanisme konsentrasi rendah jumlah yang mendapatkan nilai A sebanyak 1 mahasiswa. Konsentrasi berpengaruh terhadap performa akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian Isnia (2018) bahwa semakin fokus dan semakin tinggi konsentrasi seorang mahasiswa maka semakin baik performa akademik yang dimilikinya. Penelitian serupa juga dikemukakan oleh Setyani (2018) bahwa tinggi rendahnya konsentrasi mahasiswa dipengaruhi oleh masing-masing individu tersebut dalam mengendalikan tuntutan-tuntutan yang menimbulkan penurunan konsentrasi hingga stres¹⁹. Konsentrasi belajar yang dimiliki mahasiswa berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dalam sistem pembelajaran daring di Fakultas Kedokteran UNISMA mahasiswa dituntut untuk mampu menyelesaikan setiap tugas, ujian, dan kegiatan blok yang lain. Semua hal tersebut membutuhkan motivasi belajar yang menghasilkan dosen dan mahasiswa mempunyai hubungan pedagogis yang saling timbal balik, aplikasi yang mendukung proses belajar, dan pemanfaatan media dan bahan ajar yang interaktif mampu di gunakan dengan maksimal sehingga mampu meningkatkan konsentrasi mahasiswa. Indikator yang terkait dengan konsentrasi belajar ialah rasa ingin tahu mahasiswa. Rasa ingin tahu ini merupakan modal awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan keingintahuan yang tinggi maka keinginan akan mendorong mahasiswa menemukan apa ingin diketahuinya²². Konsentrasi ditinjau berdasarkan tiga aspek yaitu (1) kesadaran, merupakan kecenderungan individu dalam memberikan kesadaran dan kehadiran pada setiap momen aktivitas yang dilakukan. Hal ini kontras perbedaannya dengan pikiran dan perilaku otomatis, di mana perhatian individu akan terfokus pada hal lain, bukan pada momen saat ini yang sering disebut dengan *automatic pilot*. (2) perhatian memiliki arti bahwa seorang individu memperhatikan atau hadir dalam berbagai pengalaman internal maupun eksternal. Hal ini meliputi pengalaman yang melibatkan pandangan, suara, penciuman, sensasi, kognisi, dan emosi, dan (3) penerimaan,

saat individu membiarkan pikiran dan perasaan yang datang, lalu melepaskannya tanpa berlarut dalam perasaan tersebut dan memberi reaksi pada pengalaman dan pikiran yang dihadapi²³.

Pengaruh Konsentrasi dengan Performa Akademik

Pada koefisien regresi logistik ordinal penelitian ini menunjukkan hasil 0,002 sehingga adanya pengaruh bermakna antara konsentrasi terhadap performa akademik. Menurut peneliti adanya pengaruh antara konsentrasi dengan performa akademik dipengaruhi oleh individu yang mampu mengendalikan fokus dan menyesuaikan diri terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi sehingga berdampak pada performa akademik mahasiswa. Hal ini didukung oleh penelitian Ismah (2018) menyebutkan bahwa adanya pengaruh antara konsentrasi dengan performa akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta²⁰. Pengaruh antara konsentrasi dan performa akademik juga dipengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal. Faktor internal seperti modalitas belajar, psikologi dan kondisi kesehatan sedangkan faktor eksternal seperti dukungan orang tua, lingkungan sekitar, pergaulan, dan tugas perkuliahan selama menjalani pembelajaran daring²⁴.

Faktor yang Paling Berpengaruh antara Burnout dan Konsentrasi Terhadap Performa Akademik

Berdasarkan hasil analisa regresi logistik didapatkan hasil bahwa *burnout* tidak berpengaruh terhadap performa akademik mahasiswa, namun semakin tinggi tingkatan mahasiswa maka semakin tinggi *burnout* yang didapat. Pada hasil analisa regresi logistik konsentrasi berpengaruh positif terhadap mahasiswa pada semua tingkat kelas, sehingga tingkat konsentrasi tinggi dapat menyebabkan performa akademik yang didapat mahasiswa semakin baik.

Pada analisa regresi logistik didapatkan nilai p-value *burnout* yang lebih rendah dibandingkan nilai p-value konsentrasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat konsentrasi mahasiswa mempengaruhi performa akademik dibandingkan dengan *burnout* yang dialami mahasiswa. Hal ini didukung dengan penelitian (Setyani,2018) semakin tinggi konsentrasi maka semakin tinggi performa akademik yang didapatkan dan semakin rendah konsentrasi maka semakin rendah performa akademik yang didapatkan¹⁹. Salah satu faktor

yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa adalah konsentrasi belajar, hal ini sesuai dengan pendapat (Aunurrahman,2020) yang menyatakan salah satu faktor yang berasal dari diri siswa atau faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah konsentrasi belajar mahasiswa²¹.

Berdasarkan hasil uji *Pseudo R-Square* diketahui nilai *Nagelkerke* pada tingkat 1 berpengaruh sebesar 89,7% sedangkan 10,3% dipengaruhi variabel lain. Pada tingkat 2 berpengaruh sebesar 82,5% sedangkan 17,5% dipengaruhi variabel lain. Pada tingkat 3 berpengaruh sebesar 90,6% sedangkan 9,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Faktor lain yang mempengaruhi performa akademik adalah adiksi internet, prokrastinasi akademik, kepuasan dan kesiapan mahasiswa. Adiksi internet dan prokrastinasi akademik yang semakin tinggi dapat menyebabkan penurunan performa akademik²⁵. Kepuasan dan kesiapan mahasiswa yang semakin baik dapat meningkatkan performa akademik mahasiswa²⁶. Menurut (Prajanti,2021) menyebutkan bahwa stress dan mekanisme coping terdapat korelasi yang bermakna terhadap performa akademik. Semakin rendah tingkat stress dan semakin tinggi mekanisme coping maka semakin tinggi performa akademik mahasiswa²⁷.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan Analisa data dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat pengaruh antara *burnout* terhadap performa akademik mahasiswa pre-klinik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang selama pembelajaran daring.
2. Terdapat pengaruh antara konsentrasi terhadap performa akademik mahasiswa pre-klinik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang selama pembelajaran daring.
3. Konsentrasi lebih berpengaruh dibandingkan dengan *burnout* terhadap performa akademik mahasiswa pre-klinik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang selama pembelajaran daring.

SARAN

Untuk perbaikan penelitian kedepannya, maka disarankan untuk:

1. Mencari faktor-faktor yang mempengaruhi performa akademik selain *burnout* dan konsentrasi selama pembelajaran daring untuk melanjutkan penelitian ini.
2. Melakukan penilaian *burnout* dan konsentrasi civitas FK UNISMA untuk

memaksimalkan pengukuran kesiapan pembelajaran daring.

3. Melengkapi keterjangkauan koneksi internet mahasiswa, data berapa jam mahasiswa beraktivitas karena hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat *burnout* dan konsentrasi mahasiswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Ikatan Orangtua Mahasiswa (IOM) Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang yang telah mendanai penelitian ini dan dr. Rahma Triliana, M.Kes, Ph.D sebagai *peer reviewer*.

DAFTAR PUSTAKA:

1. Hatmo SHD. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring. *Sch J Pendidik dan Kebud.* 2021;11(2):115–22.
2. Herliandry LD, Nurhasanah, Suban ME, Heru K. Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *J Teknol Pendidik.* 2020;22(1):65–70.
3. Pawicara R, Conilie M. Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Iain Jember di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI J Pendidik Biol.* 2020;1(1):29–38.
4. Khatami RA. Hubungan stres terhadap *burnout* pada mahasiswa preklinik fakultas kedokteran uin syarif hidayatullah Jakarta tahun ajaran 2018/2019. 2019;1–82.
5. Soemari YB, Sapri, Maghfiroh F, Yuniarti, Achaditani NM, Varianti R, Tsabitah AF, et al. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Daring Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 3 Gowa. *J Chem Inf Model.* 2020;2(1):5–7.
6. Djayadin C, Mubarakah WW. Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Pada Konsentrasi Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PtKin). *Perspekt Ilmu Pendidik.* 2021;35(1):1–8.
7. Apriliah D. Implementasi Media Pembelajaran Daring Pelajaran Tematik Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

- 2021;10–22. Available from:
www.journal.uta45jakarta.ac.id
8. Kamayanthi DY. Analisis Pembelajaran Menggunakan Edmodo Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas Xii Dpib Di Smkn 1 Majalengka Tahun Ajaran 2020-2021. *J Chem Inf Model.* 2020;1689–99.
 9. Fyana L, Rozali YA. Perbedaan Burnout Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Karyawan Bank Abc. *J Psikol.* 2018;962(9):1–8.
 10. Autoridad Nacional del Servicio Civil. Critical Thinking pada Asuhan Kebidanan. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 2021;2013–5.
 11. Suparti S, Setiani O. Beberapa faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian keracunan pestisida pada petani. *J Pena Med.* 2016;6(2):125–38.
 12. Arbaugh JB. Virtual Classroom Characteristics and Student Satisfaction with Internet-Based MBA Courses. *J Manag Educ.* 2000;24(1):32–54.
 13. Mustofa MI, Chodzirin M, Sayekti L, Fauzan R. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo J Inf Technol.* 2019;1(2):151.
 14. Khalifah S. Pengaruh Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Diniyah Putri Pekanbaru. *Med Educ.* 2019;126(1):1–7.
 15. Christiana E. Burnout akademik selama pandemi covid 19. *Pros Semin Nas Bimbingan dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi Covid-19 di Berbagai Setting Pendidik.* 2020;8–15.
 16. Jackson SE. *Journal of Organizational Behavior.* *J Organ Behav.* 2007;28(5):641–2.
 17. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised A. Burnout Pada Pembelajaran Daring. *Pap Knowl Towar a Media Hist Doc.* 2014;(2001):13–38.
 18. Sadikin A, Hamidah A. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik.* 2020;6(2):109–19.
 19. Setyani MR, Ismah. Analisis tingkat konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika ditinjau dari hasil belajar. *Pendidik Mat.* 2018;01:73–84.
 20. Ardana INS, Dharsana IK, Suranata K. Penerapan Konseling Karir Holland Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Negeri 3 Singaraja. *e-journal Undiksa Jur Bimbing dan Konseling.* 2014;2(1):1–10.
 21. Adinursari HF. Hubungan mindfulness dan efikasi diri pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta. 2019;
 22. Endah Nur Diani Y. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Keberadaan Risk Management Committee Pada Industri High Profile. 2013. 1–148 p.
 23. Isnia Prijayanti. Isnia Prijayanti, Pengaruh Beban Kerja dan Dukungan Sosial Terhadap Burnout pada Karyawan PT.X, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), hal.13 1 16. 2019;16–48.
 24. Mayasari F. Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Ngabang. *Pendidik Adm Perkantoran.* 2017;1–11.
 25. Livia, Adiputra FB, Anisa R. Daring Serta Pengaruhnya Terhadap Performa Akademik Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran Internet Addiction and Academic Procrastination During Online Learning and Their Influence Towards the Academic Performance.
 26. Yustika SD. Program studi kedokteran fakultas kedokteran universitas islam malang 2020. *Repos Univ Islam Malang.* 2020;
 27. Prajanti AM, Yudiansyah AG, Korelasi Stres Dan Mekanisme Koping Sel Ama Pembelajaran Daring Dengan Performa Akademik Mahasiswa Pre-Klinik Fakultas J Kedokt. 2021;(0341):1–10.